

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *FINANCING TO DEPOSIT RASIO (FDR)* DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BANK BRI SYARIAH, TBK (TAHUN 2011-2019)

SKRIPSI

Oleh :

Sri Rahayuni Mrp

NIM. 05.03.17.20.86



Program Studi

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *FINANCING TO DEPOSIT RASIO (FDR)* DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BANK BRI SYARIAH, TBK (TAHUN 2011-2019)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera
Utara

Oleh :

Sri Rahayuni Mrp

NIM. 05.03.17.20.86



Program Studi

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayuni Mrp

Nim : 0503172086

Tempat / Tgl. Lahir : Air Joman Baru, 23 Maret 1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dusun IV Air Joman Baru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. BRI Syariah Tahun 2011-2019” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.**

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 27 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sri Rahayuni Mrp

NIM. 0503172086

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*
dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* PT.
BRI Syariah Tahun 2011-2019**

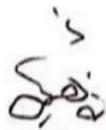
Oleh :

Sri Rahayuni Mrp
NIM. 0503172086

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 27 Mei 2021

Pembimbing I



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2112018501

Pembimbing II



Dr. Nur Rahmadi Bi Rahmani
NIDN. 2028129001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (Car)*, *Financing To Deposit Rasio (Fdr)* Dan *Non Performing Financing (Npf)* Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Pt. Bank BRI Syariah, Tbk Tahun 2011-2019**” an. Sri Rahayuni Mrp, NIM 0503172086 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan pada tanggal 09 Agustus 2021 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 20 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Program Studi
Perbankan Syariah

Ketua,



Dr. Tuti Angraini, MA
NIDN. 2031057701

Sekretaris,



Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

Anggota

Pembimbing 1



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2112018501

Pembimbing 2



Dr. Nur Rahmadi Bi Rahmani
NIDN. 2028129001

Penguji 1



Dr. Tuti Angraini, MA
NIDN. 2031057701

Penguji 2



Muhammad Syahbudi, MA
NIDN. 2013048403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Sri Rahayuni Mrp (2021), NIM : 0503172086, Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT BRI Syariah. Dibawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Zuhrinal M.Nawawi, MA dan pembimbing II Bapak Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. BRI Syariah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergerakan ROA, CAR, FDR dan NPF yang mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder, yaitu laporan neraca keuangan PT. BRI Syariah triwulan dari tahun 2011-2019. Teknis analisis yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama secara simultan CAR, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kedua, secara parsial CAR memiliki pengaruh signifikansi terhadap ROA dengan nilai t hitung sebesar 2,421 dan nilai profitabilitas signifikansi 0,001. Ketiga, FDR berpengaruh positif signifikansi terhadap ROA dengan nilai t hitung sebesar 2,036 dan profitabilitas signifikansi 0,002. Sedangkan keempat, NPF memiliki hubungan negatif dan signifikansi terhadap ROA pada PT. BRI Syariah dengan nilai t hitung sebesar -2,554 dan nilai profitabilitas signifikansi 0,030.

Kata kunci : CAR, FDR, NPF, ROA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini ialah “**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*”**”. Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun dengan usaha penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kesempurnaan. Tentu saja semua ini berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan beberapa pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.****

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak **Prof Dr Syahrin Harahap, MA**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak **Aqwa Naser Daulay, M.Si**, selaku pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Tuti Anggraini, MA**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Dr. Zuhrinal M. Nawawi, M.A**, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Ayahanda **Baharuddin Mrp** dan **Ibunda Wasila**, selaku orang tua penulis serta abang dan adik-adik penulis yang telah memberikan motivasi, doa dan segala pengorbanan yang tidak terduga kepada penulis dan semoga dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT.
10. Seluruh keluarga S1 Perbankan Syariah F 2017 yang memberikan dorongan selama pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman Organisasi KSEI UIE yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis.
12. Teman-teman Organisasi KSPS LIGHTSTAR yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis.
13. Terimakasih kepada Muhammad Arifullah yang telah memberikan dukungan dan doa terbaiknya kepada penulis.
14. Terimakasih kepada kakak senior khususnya kak Dewi Masitoh Daulay, S.E, kak Winda, S.E yang telah memberikan panduan selama pengerjaan skripsi ini.
15. Teman-teman terbaik penulis yakni Rizka Pratiwi, Khairil Wara, Fazha Alfa Said Syah, Muhammad Apis Daulay, Annisa Maharani, Muhammad Fadhillah, dll yang telah memberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis.

16. Serta seluruh pihak yang telah berjasa mulai dari SD, SMP, SMA dan Kuliah, dan beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Mudah-mudahan segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT.

Penulis menyadari tentunya dalam skripsi ini dengan segala keterbatasan tidak lepas dari kekurangan. oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk perkembangan pengetahuan penulis dan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi dan perbankan syariah serta bermanfaat khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 27 Mei 2021



Sri Rahayuni Mrp

NIM.0503172086

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Profitabilitas	11
2. Tujuan Profitabilitas.....	12
3. Manfaat profitabilitas	13
4. Jenis-Jenis Profitabilitas.....	13
5. Konsep Laba atau Profitabilitas Islam	17
6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	19
7. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22

b. Unsur-Unsur CAR.....	25
c. Hubungan CAR dan ROA.....	27
8. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	28
a. Pengertian FDR.....	28
b. Hubungan FDR dengan ROA	29
9. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	30
a. Pengertian NPF	30
b. Hubungan NPF dengan ROA.....	31
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Teoritis.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Analisis Data	46
1. Statistik Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
3. Uji Regresi Linier Berganda	50
4. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum PT Bank BRI Syariah.....	53
1. Sejarah PT Bank BRI Syariah.....	53
2. Visi Misi PT Bank BRI Syariah.....	54
3. Produk-Produk PT Bank BRI Syariah	54
B. Deskripsi Data Penelitian.....	55
1. Analisis Deskripsi Return On Asset (ROA).....	55

2. Analisis Deskripsi Capital Adequacy Ratio (CAR).....	57
3. Analisis Deskripsi Financing to Deposit Ratio (FDR).....	59
4. Analisis Deskripsi Non Performing Financing (NPF).....	61
C. Uji Asumsi Klasik	63
1. Uji Normalis.....	63
2. Uji Multikolinearitas	65
3. Uji Autokorelasi	66
4. Uji Heteroskedastisitas.....	68
D. Uji Regresi Linier Berganda	69
E. Uji Hipotesis	71
1. Uji Parsial (Uji T).....	71
2. Uji Secara Simultan (Uji F)	73
3. Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	74
F. Interpretasi Hasil Penelitian	75
1. Pengaruh CAR Terhadap ROA PT BRI Syariah	75
2. Pengaruh FDR Terhadap ROA PT BRI Syariah.....	76
3. Pengaruh NPF Terhadap ROA PT BRI Syariah	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.1	Jumlah CAR, FDR, NPF dan ROA PT Bank BRI Syariah Tahun 2011-2019	7
2.1	Matriks Kriteria Peningkat Komponen ROA	17
2.2	Kriteria Penilaian NPF	31
2.3	Kajian Terdahulu	33
3.1	Definisi Operasional	42
4.1	Data ROA Periode 2011-2019	55
4.2	Hasil Analisis Deskripsi ROA	56
4.3	Data CAR Periode 2011-2019	57
4.4	Hasil Analisis Deskripsi CAR	58
4.5	Data FDR Periode 2011-2019	59
4.6	Hasil Analisis Deskripsi FDR	60
4.7	Data NPF Periode 2011-2019	61
4.8	Hasil Analisis Deskripsi NPF	63
4.9	Hasil Uji Normalis	64
4.10	Hasil Uji Multikolinearitas	66
4.11	Hasil Uji Autokorelasi	67
4.13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	70
4.14	Hasil Uji Parsial (Uji t)	72
4.15	Hasil Uji Simultan (Uji f)	74
4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis	38
4.1 Diagram Batang ROA PT Bank BRI Syariah Periode 2011-2019	56
4.2 Diagram Batang CAR PT Bank BRI Syariah Periode 2011-2019	58
4.3 Diagram Batang FDR PT Bank BRI Syariah Periode 2011-2019	60
4.4 Diagram Batang NPF PT Bank BRI Syariah Periode 2011-2019	62
4.5 Grafik P.Plot	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di bank syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.¹

PT Bank BRI Syariah Tbk didirikan pada tanggal 19 Desember 2007 setelah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakui terhadap Bank Jasa Arta dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat no.10/67/Kep.GBI/DPG/2008, BRI Syariah mulai beroperasi dimana keseluruhan kegiatan usahanya dilakukan dengan menggunakan prinsip syariah Islam. Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah pada 19 Desember 2008. Dimana pada tanggal 1 Januari 2009, proses spin off berlaku penandatanganan yang dilakukan Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Direktur Utama PT Bank BRI Syariah. Potensi pada segmen perbankan syariah sangat besar. Melihat kondisi seperti itu, BRI Syariah berniat menghadirkan bisnis keuangan dengan menggunakan nilai-nilai syariah pada perbankan syariah. BRI Syariah berkomitmen untuk produk serta layanan yang diberikan akan menenteramkan dan BRI Syariah bisa terus tumbuh dengan positif.

BRI Syariah fokus untuk mengincar berbagai segmen di masyarakat. Melihat basis nasabah yang secara luas terbentuk diseluruh Indonesia menandakan bahwa

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.32.

BRI Syariah memiliki potensi dan mampu menjadi bank ritel modern yang terkemuka dengan layanan finansial yang dibutuhkan nasabah. BRI Syariah akan terus berusaha dalam menghadirkan dan memberikan dan memberikan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga akan selalu memastikan untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah dan berjalan sesuai Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan begitu, BRI Syariah akan menjasi bank syariah yang terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. BRI Syariah melakukan Initial Public Offering pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usahan BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah mendapat keuntungan yang optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada para costumernya. Investor berkepentingan untuk mendapatkan keuntungan dari bank melalui peningkatan nilai investasi serta deviden yang diberikan oleh perusahaan. Peningkatan nilai investasi tersebut dapat terwujud dengan adanya peningkatan kinerja profitabilitas bank. Oleh sebab itu, kinerja profitabilitas merupakan indikator yang penting dan dapat digunakan oleh bank dalam rangka memperlihatkan kinerjanya.²

Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah bank yang beroperasi *profit oriented*, sehingga dalam kegiatan operasionalnya tetap mencari keuntungan. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian maka diperukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Karena tujuann utama perbankan adalah mencapai

² Bhekti Fitri Prasetyorini, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 1 No.1. Januari 2014, h.1

profit yang maksimal.³ Menurut Kamsir, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari pendapatan investasi dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Kesimpulannya ialah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, hal itu menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bisa dikatakan baik⁴.

Analisis perkembangan profitabilitas bank itu seluruh atau sebagian rasio tergantung dari kebijakan manajemen itu sendiri. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*.

Hutagalung dkk menyatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Menurut Karya dan Rahman, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari *Return on Asset (ROA)*, baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah.

Menurut Kasmir, menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets (ROA)* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan adanya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

³ Sofyan Sofriza, *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.2, No.3, Desember 2002

⁴ Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-3, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persabda, 2010), h.196

Menurut Munawir, besarnya *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *return on assets* ada beberapa rasio antara lain : rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan.⁵

1. Perputaran kas (*Cash Turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir, menyatakan rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir, *Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang tergantung

⁵Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta : Salemba empat, 2014), h.203

pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

3. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Komponen-komponen pembentukan *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan

Adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

2. Beban

Adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.

3. Keuntungan

Adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidensial kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Kerugian

Adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidensial kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat dari rasio keuangan bank seperti rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financial Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan. Menurut

Irham Fahmi, Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika CAR tinggi (sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada profitabilitas Bank (ROA) tersebut. Jadi semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi pula tingkat *Return on Asset* (ROA) Bank.⁶

Rasio *Financial Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Menurut Lukman Dendawijaya, semakin tinggi Rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka ROA akan meningkat.⁷

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan pembiayaan. Resiko pembiayaan adalah resiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Financing* (NPF) menggambarkan besarnya resiko kredit yang dialami bank, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Menurut Mahyud Ali, Risiko pembiayaan yang tercermin dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Sehingga jika rasio *Non*

⁶ Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.181

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), h. 118

Performing Financing (NPF) semakin besar, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap return on asset, sehingga kinerja keuangan bank juga mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan, maka *Return on Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.⁸

Tabel 1.1

Jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Tingkat *Return on Asset* (ROA) PT. Bank BRI Syariah, Tbk Tahun 2011- 2019

Tahun	CAR	FDR	NPF	ROA
2011	14,74%	90,55%	2,12%	0,20%
2012	11,35%	100,96%	1,84%	1,19%
2013	14,49%	102,70%	3,26%	1,15%
2014	12,89%	93,90%	3,65%	0,08%
2015	13,94 %	84,16%	3,89%	0,77%
2016	20,63%	81,42%	3,19%	0,95%
2017	20,05%	71,87%	4,75%	0,51%
2018	29,93%	75,49%	4,97%	0,43%
2019	25, 73%	80,12%	3,38%	0,31%

Sumber : www.brisyariah.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR), financing to deposit (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Return on asset (ROA) mengalami fluktuaktif. Pada tahun 2011-2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

⁸ Mahyud Ali, *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), h.118

mengalami penurunan tetapi *Return on asset* (ROA) mengalami peningkatan, kemudian pada 2012-2013 *Capital adequacy ratio* (CAR) mengalami peningkatan, tetapi *Return on asset* (ROA) mengalami penurunan. Begitu juga pada tahun 2017-2018 *Capital adequacy ratio* (CAR) mengalami peningkatan tetapi *Return on asset* (ROA) mengalami penurunan, seharusnya semakin tinggi *Capital adequacy ratio* (CAR) semakin tinggi pula tingkat ROA. *Financing to Deposit* (FDR) mengalami fluktuatif, begitu juga dengan *Return on asset* (ROA). Pada tahun 2012-2013 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan namun *Return on asset* (ROA) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015-2016 *financing to deposit ratio* (FDR) mengalami penurunan tetapi *Return on asset* (ROA) mengalami peningkatan. Begitu juga pada tahun 2018-2019 *financing to deposit ratio* (FDR) mengalami peningkatan tetapi *Return on asset* (ROA) mengalami penurunan. Seharusnya Semakin tinggi *financing to deposit ratio* (FDR) maka laba perusahaan semakin meningkat dengan catatan bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal. *Non Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014-2015 NPF mengalami peningkatan, tetapi *Return on asset* (ROA) juga mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan begitu juga dengan *Return on asset* (ROA) mengalami penurunan. Seharusnya ketika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan maka *Return on asset* (ROA) mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya ketika *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka *Return on asset* (ROA) mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tentang “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Rasio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Bri Syariah**” menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2012-2013 dan tahun 2017-2018 disaat *Capital adequacy ratio* (CAR) mengalami peningkatan namun *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.

2. Pada tahun 2012-2013 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan namun *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan dan pada tahun 2018-2019 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan namun *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2014-2015 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan, tetapi *Return on Asset* (ROA) juga mengalami peningkatan, begitu juga pada tahun 2018-2019 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan dan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penulis hanya membatasi periode data yang diteliti adalah periode tahun 2011-2019 pada PT.BRI Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital adequency ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. BRI Syariah Tahun 2011-2019 ?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah Tahun 2011-2019 ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. BRI Syariah Tahun 2011-2019 ?
4. Apakah *Capital adequency ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah Tahun 2011-2019 secara simultan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital adequacy ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT.BRI Syariah secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbankan Syariah, khususnya yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan kinerja keuangan bank serta sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Untuk perusahaan, sebagai bahan masukan dan informasi terhadap Bank dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan mengurangi resiko dari *Non Performing Financing* (NPF).
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan Syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Selanjutnya menurut Syafri, profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.¹

Pengertian rasio profitabilitas adalah merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi / keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz mengemukakan rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

¹Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta : Duta Media Publishing, 2019), h.108

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu analisis untuk bias menilainya. Alat analisis yang dimaksud rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang diperoleh dari penjualan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka Panjang karena mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.²

Menurut Kamsir dan Supryono, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu antara lain :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

² Ibid, h.110

3. Manfaat profitabilitas

Adapun manfaat dari profitabilitas antara lain :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.³

4. Jenis-Jenis Profitabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

- a. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

Semakin tinggi hasil *Return on Equity* (ROE) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Equity* (ROE) berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.⁴

³ Ibid, h.111

⁴ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2017), h.8

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Equity}} \times 100$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.⁵

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}} \times 100$$

c. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan presentase.

Pada umumnya, perusahaan menggunakan ROI untuk menentukan strategi pemasaran yang akan memberikan return yang tinggi. Strategi ini tidak hanya menjadi indikator seberapa banyak ROI yang digunakan pada

⁵ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2017), h.10

tahun sebelumnya, tapi juga ekspektasi perusahaan di masa yang akan datang.⁶

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

d. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur dari volume perusahaan. ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva. Nilai roa yang tinggi mencerminkan efesiensi pengelolaan aktiva perusahaan yang artinya perusahaan mampu menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba.⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh laba bank syariah. Menurut Dendawijaya, alasan penggunaan *Return On Assets* (ROA) dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. *Return On Assets* (ROA) memiliki peranan yang sangat krusial bagi bank karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁸

⁶ Farid Poniman, *Manajemen HR STIFIN*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.20

⁷ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2017), h.8

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), h.119

Pengertian *Return On Assets* (ROA) dikemukakan oleh Kamsir adalah menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.⁹ Sedangkan menurut Dendawijaya, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

ROA dapat diperoleh dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari aktivitas operasional bank sebelum pajak, sedangkan total aset yang digunakan adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Alasan penggunaan *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan karena semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut dimata masyarakat.
- 2) Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
- 3) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai

⁹ Kamsir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-3, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.202

kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.¹⁰

Berdasarkan Surat Edaran BI No.9/29/DPbS tahun 2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Prinsip Syariah. Klasifikasi tingkat ROA secara rinci tampak pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1

Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio (%)	Peringkat
$ROA > 1.450$	Sangat Sehat
$1.215 < ROA \leq 1.450$	Sehat
$0.999 < ROA \leq 1.215$	Cukup Sehat
$0.765 < ROA \leq 0.999$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0.765$	Tidak Sehat

Sumber : *SE BI No 9/29/DPbS tahun 2007*

5. Konsep Laba atau Profitabilitas Islam

Tujuan utama dari sebuah usaha adalah ingin memperoleh laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan aset perusahaan. Dalam bahasa Arab, laba berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Dalam Islam disarankan penggunaan harta/modal dan melarang menyimpannya hingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta/modal dapat direalisasikan peranan dalam aktivitas ekonomi.

Dalam QS.AL-Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman :

وَمَا تَجْرَتُهُمْ رِيحَتْ فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَلَةُ اسْتَرَوْا الَّذِينَ وَلِيكَ
مُهْتَدِينَ كَانُوا

¹⁰ O P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), h.152

Artinya : Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk (Q.S.Al-Baqarah :16)

Mengenai firman-Nya : *ulaa-ikal ladziinasytarawudl-dlalaalata bil Huda* (“mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk”) dalam tafsirnya as-Suddi dari Ibnu Mas’ud dan dari beberapa orang sahabat Rasulullah Saw, berkata : “mereka kekufuran dengan keimanan”.

Kesimpulan dari pendapat para musafir diatas, bahwa orang-orang munafik ini menyimpang dari petunjuk dan terjatuh dalam kesesatan dan itulah makna firman Allah, *ulaa-ikal ladziinasytarawudl-dlalaalata bil Huda* (“mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk”) artinya mereka menjual petunjuk untuk mendapatkan kesesatan, hal itu berlaku juga bagi orang yang pernah beriman kemudian kembali pada kekufuran sebagaimana firman-Nya yang artinya : “Yang demikian itu adalah bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir lagi, lalu hati mereka dikunci mati. (Al-Munaafiqun:3).

Artinya mereka lebih menyukai kesesatan daripada petunjuk, sebagaimana keadaan lain dari orang-orang munafik, dimana mereka terdiri dari beberapa macam dan bagian. Oleh karena itu Allah berfirman : “ maka tiadalah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. “maksudnya perniagaan yang mereka lakukan itu tidak mendapatkan keuntungan dan tidak pula mereka mendapatkan petunjuk pada apa yang mereka lakukan.

Ibnu Jarir dari Qatadah, mengenai firman- Nya : “maka tiadalah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk, “menyatakan : “demi Allah kalian telah menyaksikan mereka telah keluar dari petunjuk menuju kepada kesesatan dari persatuan menuju kepada perpecahan dari rasa aman menuju kepada ketakutan dan dari sunnah menuju bid’ah.¹¹

Profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat

¹¹ Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor : Pustaka Imam Syafi’I, 2004), h.72-73

tersebut tentu kita yang diperintahkan oleh Allah SWT sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan sabda Rasul-Nya. Karena sesungguhnya setiap kehidupan kita di dunia sudah adad yang mengaturnya.

Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadis menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka ataupun meteril. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Balanchander, profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri seperti :

a. Penghimpunan dana

Kegiatan usaha yang utama dari suatu bank adalah penghimpunan dana penyaluran dana. Penghimpunan dana dapat dikatakan sebagai proses dalam pencarian sumber dana bank. Sumber-sumber dana bank adalah kemampuan bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya¹². Menurut Sinungan, dana-dana Bank yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber salah satunya dari dana pihak ketiga. ¹³Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari dana masyarakat. Dana pihak ketiga merupakan tulang punggung dari operasional sebuah bank yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali melalui pembiayaan yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan.

¹² Kamsir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h.61

¹³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2017) h.46

b. Manajemen Modal

Modal kerja (working capital) adalah uang yang digunakan untuk menjalankan bisnis perusahaan dalam sehari-hari. Tujuan utama dari manajemen working capital sebagai penyokong terhadap berlangsungnya bisnis suatu perusahaan. Rasio kecukupan modal menggambarkan modal sendiri suatu perusahaan, semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin besar peluang bank dalam memperoleh keuntungan. Karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat bebas dalam memposisikan dananya kedalam kegiatan investasi yang menguntungkan. Adanya modal yang cukup bank dapat melakukan aktivitas operasionalnya secara lebih efisien melalui penempatan dana pada aset produktif yang memberikan laba bagi bank dan tingkat risiko yang kecil. Rasio kecukupan modal dapat dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank tersebut akan berdampak semakin besarnya laba yang akan didapatkan bank. Besarnya rasio capital dalam bank dapat melindungi nasabah dimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat sehingga profitabilitas dapat meningkat.¹⁴

c. Manajemen Likuiditas

Likuiditas merupakan hal yang sangat krusial bagi bank karena akan berpengaruh pada profitabilitas serta business sustainability and continuity. Hal tersebut telah dijelaskan dalam peraturan bank Indonesia yang menunjukkan likuiditas merupakan salah satu dari delapan resiko yang harus dikelola oleh bank. Pengertian likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks dibanding dengan dunia bisnis pada umumnya. Dari sisi aktiva, likuiditas adalah usaha untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sisi pasiva likuiditas adalah usaha bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Secara garis besar manajemen likuiditas terdiri dari

¹⁴ Juli Muwarni, *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponegoro*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol 5 No.2 (Oktober, 2016), h.4-5

dua bagian, yaitu : pertama, memperkirakan kebutuhan dana yang berasal dari penghimpunan dana (*deposit inflow*) dan untuk penyaluran dana (*find out flow*) dan berbagai komitmen pembiayaan (*finance commitments*). Penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung suatu investasi yang direncanakan, yang diwakili oleh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah.¹⁵

d. Manajemen Biaya

Salah satu tujuan utama sistem manajemen biaya adalah perhitungan biaya produk untuk pelaporan keuangan eksternal.¹⁶ Semakin tinggi biaya pendapatan bank menandakan bahwa kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil dan akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank tersebut. Tingginya biaya pendapatan bank memberikan dampak kurangnya kecukupan modal yang akan disalurkan untuk investasi dan kegiatan operasional bank lainnya, maka terjadi penurunan tingkat profitabilitas.¹⁷

Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen, yaitu :

1) Faktor lingkungan

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP), AMP YKPN, 2005), h.17

¹⁶ Agung Listiadi, *Manajemen Biaya Untuk Meningkatkan Ketepatan Penghitungan Biaya Melalui Biaya Berbasis Aktivitas*. Jurnal Bisnis dan Manajemen (Bisma). Vol 7 No.2 (Februari 2015), h.8

¹⁷ Rahmawati, Duwi and Atwal Arifin. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Perpendapatan Operasioanal (Bopo) dan Financing to Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2015*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. h.6

- a) Struktur pasar
- b) Regulasi
- c) Inflasi
- d) Tingkat suku bunga
- e) Pertumbuhan pasar
- 2) Karakteristik bank
 - a) Ukuran perusahaan
 - b) Kepemilikan

Menurut Kamsir, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain yaitu:¹⁸

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya

7. *Capital adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio kecukupan permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Semakin tinggi *Capital adequacy Ratio (CAR)* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank. Latumerissa menyatakan

¹⁸ Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h.89

bahwa tingkat atau jumlah modal bank yang memadai (*capital adequacy*) diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi.¹⁹ Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Menurut Dendawijaya, *Capital adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.²⁰

Capital adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko (*margin risk*) dari akibat yang berisiko.²¹ Menurut Suhardi secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimaksud dengan dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besar didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjaminan atau sifat barang jaminan²². Sedangkan menurut

¹⁹ Julius R Latumerissa, *Mengenal aspek-aspek Operasi Bank Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h.89

²⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2000), h.116.

²¹ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h.157.

²² Dahlan Siamat, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta : Intermedia, 1993), h.48.

Susilo, bahwa kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan *Capital adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Rasio ini merupakan pembagian dari modal (*primary capital* dan *secondary capital*) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. aktiva yang paing tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antipasi modal dalam jumlah yang cukup.²³ Nilai *Capital adequacy Ratio* (CAR) sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.²⁴ Besarnya nilai Nilai *Capital adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR Penyaluran dana dan pasar}} \times 100$$

²³ Sri Y Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, *Bank Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba, 2000), h.28.

²⁴ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : BPFE), h.573.

b. Unsur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal bagi bank yang beroperasi di Indonesia diatur sebagai berikut :

- 1) Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*).
- 2) Modal bagi bank kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya diluar Indonesia.²⁵

Modal inti terdiri dari :

- 1) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- 2) Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai normalnya.
- 3) Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- 4) Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing bank.
- 5) Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- 6) Laba yang ditahan yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak oleh RUPS / rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

²⁵ Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2000), h.220.

- 7) Laba tahun lalu yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- 8) Laba tahun berjalan yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan (hanya 50%) setelah dikurangi taksiran pajak.

Modal pelengkap (secondary capital) terdiri dari :

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- 2) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap maksimal 25% dari ATMR.
- 3) Modal pinjaman (sebelum disebut modalkuasi) yaitu hutang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 - b) Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan Bank Indonesia.
 - c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuiditas
 - d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

e) Pinjaman subordinasi yaitu pinjaman dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
- 2) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
- 3) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat tergantung pada :

- 1) Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya,
- 2) Kualitas aktiva
- 3) Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva maka semakin bertambah pula risikonya.
- 4) Struktur posisi kualitas permodalan bank
- 5) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.²⁶

c. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau meghasilkan risiko. Pemenuhan CAR minimum 8% dari ATMR mengindikasikan bahwa kinerja dari bank memenuhi regulasi permodalan.

²⁶ Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia* (Jakarta : Pustaka Utama Grafitri Wijaya, 2003), h. 56.

Menurut Irham Fahmi, Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika CAR tinggi (sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada profitabilitas Bank (ROA) tersebut. Jadi semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi pula tingkat *Return on Asset* (ROA) Bank.²⁷

8. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Kasmir, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Muhammad, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. FDR dapat diartikan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat. Karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka Panjang.

Berdasarkan pengertian dari pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank Syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau profitabilitas.

²⁷ Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.181

Sebenarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sama dengan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) yang membedakan hanya tidak ada loans atau pinjaman melainkan disebut financing atau pembiayaan. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu indikator likuiditas yang menentukan apakah bank dikatakan likuid atau tidak yang mana rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) minimal harus di angka 75% dan maksimal di angka 110%.

Menurut kamsir, rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

b. Hubungan Antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran seberapa besar usaha bank tersebut dalam membayar dengan dana yang diterima bank. Rasio ini juga menunjukkan salah satu penilaian likuiditas suatu bank. FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Turunnya nilai likuiditas suatu bank bisa memberikan pengaruh terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.²⁸

Menurut Lukman Dendawijaya, semakin tinggi Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi

²⁸ Winda : Pengaruh FDR, DPK, dan NPF terhadap ROA Vol.8 No.1 (April , 2018), h.20

bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka ROA akan meningkat.²⁹

9. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Darmawi, *Non Performing Financing* (NPF) meliputi kredit dimana penjualan tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah di tandatangi yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang buruk yaitu pembiayaan yang tertagih. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan / kredit yang dijalankan oleh bank.

Salah satu resiko usaha bank menurut peraturan Bank Indonesia adalah resiko kredit yang didefinisikan sebagai resiko yang timbul yang disebabkan kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. Resiko kredit merupakan resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat karena berbagai hal debitur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembiayaan pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Kewajiban nasabah yang tidak terpenuhi kepada bank menyebabkan bank mengalami kerugian karena tidak menerima pendapatan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Menurut Gianini, rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Dilakukan}} \times 100$$

Non Performing Financing (NPF) merupakan kendala yang sering dihadapi bank dalam kegiatan pembiayaan pada nasabah. Menurut

²⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), h. 118

Dendawijaya, dampak dari keberadaan *Non Performing Financing* (NPF) yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.³⁰

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Non Performing Financing (NPF)

Nilai Rasio	Predikat
$\leq 2\%$	Sehat
2% - 5%	Cukup Sehat
5% - 8%	Kurang Sehat
8% - 12%	Tidak Sehat

Sumber : PBI No.9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

b. Hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return on Asset* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan pembiayaan. Resiko pembiayaan adalah resiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur.

Non Performing Financing (NPF) menggambarkan besarnya resiko kredit yang dialami bank, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dalam memberikan kredit bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Bank wajib melakukan pemantauan terhadap debitur yang menerima kredit baik itu pemantaun

³⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta :Ghalia Indonesia,2015), h.82

terhadap penggunaan kredit tersebut maupun kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban.³¹

Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit. Suatu bank dikatakan memiliki NPF yang tinggi jika jumlah pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Jika suatu bank memiliki NPF yang cukup tinggi, maka akan berdampak terhadap besarnya biaya, baik itu biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dengan kata lain, semakin tinggi NPF suatu bank tersebut, maka hal itu berdampak pada kinerja bank tersebut.

Risiko pembiayaan yang tercermin dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Sehingga jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin besar, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap return on asset, sehingga kinerja keuangan bank juga mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penuruna, maka *return on asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.³²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas banyak dilakukan, diantaranya Linda Widyaningrum tahun 2015³³. Medina Al

³¹ Mahyud Ali, *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2006), h.118

³² Masyhud Ali, *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operational*, (Jakarta : PT.Gramedia Jakarta, 2004), h.66

³³ Linda Widyaningrum, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*. Vol 2 No.12. JESTT, 2015

Munawarroh tahun 2017³⁴. Rima Yunita tahun 2014³⁵. Winda tahun 2019³⁶. Nike Nurvarida tahun 2017³⁷

Secara ringkas penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada table 2.3.

Tabel 2.3
Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Linda Widyaningrum (2015) tentang Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 Hingga	Variabel Bebas: CAR, NPF, FDR, dan OER Variabel terikat :ROA	Regresi linier berganda	-Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan

³⁴ Medina Al Munawarroh, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Vol 2 No.1. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2018

³⁵ Rima Yunita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012)*. Vol 3 No.2. Jurnal Akuntansi Indonesia, Juli 2014

³⁶ Winda, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA) PT.BRI Syariah*. Vol 8 No.1, 2020

³⁷ Nike Nurvarida, *Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*. Vol 2 No.1, 2017

	Mei 2014			<p><i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> pada BPRS di Indonesia.</p> <p>- <i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> pada BPRS di Indonesia.</p>
2.	Medina Al Munawaroh (2017) Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Variabel bebas : CAR, NPF, FDR Variabel terikat : Profitabilitas (ROA)	Analisis regresi linier berganda	CAR, NPF, FDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. CAR, NPF dan PDR

				secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai CAR dan NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3.	Rima Yunita (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012)	Variabel bebas : CAR, FDR, NPF, BOPO dan REO Variabel terikat : Profitabilitas (ROA)	Regresi Linier Berganda	CAR, FDR, NPF, REO dan BOPO secara Bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). CAR berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh

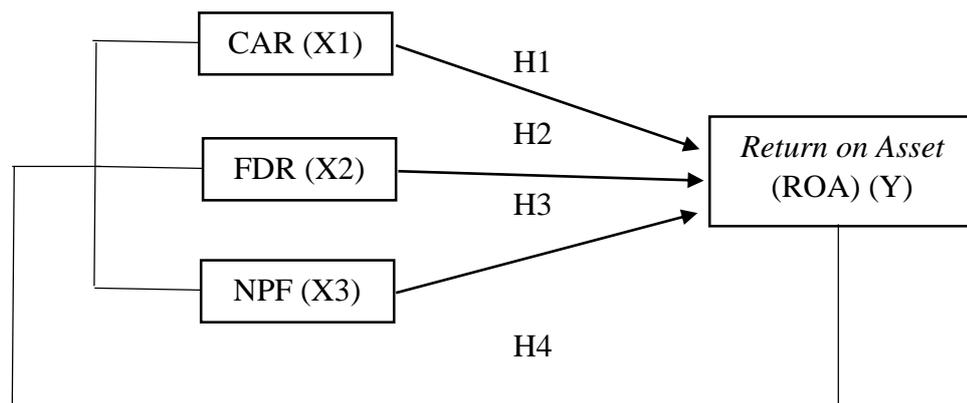
				positif terhadap ROA. BOPO berpengaruh negative terhadap ROA. ROE berpengaruh negative terhadap ROA.
4.	Winda (2020) Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA) PT.BRI Syariah	Variable bebas : FDR, DPK dan NPF Variabel terikat : ROA	Regresi Linier Berganda	Secara simultan, FDR, DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
5.	Nike Nurvarida (2017) Analisis	Variabel bebas : BOPO, CAR,	Regresi Linier	BOPO berpengaruh

	Pengaruh BOPO, CAR, NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016	NPF, FDR dan NOM Variabel terikat : Profitabilitas (ROA)	Berganda	negatif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
--	--	---	----------	---

C. Kerangka Teoritis

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah.³⁸

ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya CAR, FDR dan NPF. CAR memiliki hubungan linear terhadap ROA, artinya jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat. Begitu juga dengan FDR yang memiliki hubungan linier terhadap ROA. Artinya jika FDR meningkat maka ROA akan meningkat, kemudian NPF meningkat maka ROA akan menurun. Kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagaimana tampak pada gambar 2.1.



Gambar 2.1

Kerangka Teoritis

³⁸ Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FebiPress, 2016), h.2.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian yaitu :

1. H_{O1} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT BRI Syariah
 H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. H_{O2} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT BRI Syariah
 H_{a2} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. H_{O3} : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT BRI Syariah
 H_{a3} : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
4. H_{O4} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT BRI Syariah
 H_{a4} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT BRI Syariah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mengutamakan terhadap pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.¹ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di PT BRI Syariah melalui situs www.brisyariah.co.id.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan Januari sampai bulan April 2021.

¹ Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FebiPress, 2016), h.7

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, dimana penulis dapat menggunakan data tersebut sesuai kebutuhannya.²

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumbernya adalah laporan keuangan PT.BRI Syariah sejak tahun 2011-2019 yang diperoleh melalui melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.brisyariah.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang mana kumpulan elemen-elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.³ Adapun populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT.BRI Syariah mulai tahun 2008-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi yang dipilih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT,BRI Syariah tahun 2011-2019. Teknis pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Oleh karena itu, sampel penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan PT BRI Syariah secara triwulan di situs resmi www.brisyariah.co.id pada periode triwulan I tahun 2011 hingga triwulan IV tahun 2019 (36 sampel).

² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat,2012), h.104

³ Ibid, h.87

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.68

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Variabel independen atau variabel bebas (x)	<p>X_1</p> <p>Menurut Dendawijaya, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Menurut Irham Fahmi, apabila <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) suatu Bank tinggi maka <i>Return on Asset</i> (ROA) bank juga tinggi.</p> <p>Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR :</p> <p>CAR =</p> $\frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR Penyaluran dana dan pasar}} \times 100$	- <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)

		X ₂	<p><i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Muhammad, <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.</p> <p>Menurut Lukman Dendawijaya, semakin tinggi Rasio <i>Financing Deposit Ratio (FDR)</i> maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka ROA akan meningkat.</p> <p>Adapun rumus yang yang digunakan untuk menghitung <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> yaitu :</p> <p style="text-align: center;">FDR =</p>	- <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>
--	--	----------------	--	---

			$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	
		X ₃	<p><i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan pembiayaan yang buruk yaitu pembiayaan yang tertagih. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan / kredit yang dijalankan oleh bank.</p> <p>Menurut Mahyud Ali, Risiko pembiayaan yang tercermin dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> (ROA). Sehingga jika rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) semakin besar, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap <i>return on asset</i>, sehingga kinerja keuangan bank juga mengalami penurunan.</p> <p>Menurut Mahyud Ali, Risiko pembiayaan yang tercermin dengan <i>Non Performing</i></p>	- <i>Non Performing Financing</i> (NPF)

			<p><i>Financing</i> (NPF) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> (ROA). Sehingga jika rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) semakin besar, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap <i>return on asset</i>, sehingga kinerja keuangan bank juga mengalami penurunan.</p> <p>Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung <i>Non Performing Financing</i> (NPF) yaitu :</p> <p>NPF =</p> $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Yang Dilakukan}} \times 100$	
2.	Variabel Dependen/ variabel terikat (y)	Y	<p><i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar <i>Return on Assets</i> (ROA) suatu bank, menunjukkan semakin besar pula laba yang diperoleh</p>	<i>Return on Asset</i> (ROA)

			bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. ⁵	
--	--	--	---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan PT BRI Syariah.

G. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang merupakan teknik analisis data yang membahas hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Regresi linear berganda merupakan regresi dimana variabel terikat yaitu variabel Y dalam hal ini adalah profitabilitas BRI Syariah yang dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas. Ordinary Least Square merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel.⁶ Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi computer yang program SPSS. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, statistic deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam mengitepretasikan hasil

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), h.118

⁶ Yusuf Ilham, *Ilmu Statistik* (Jakarta : Raja grafindo, 2011), h.23

analisis data dan pembahasannya. Dalam penelitian ini penulis mengolah data menggunakan aplikasi SPSS.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan *representative*. Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalis adalah uji prasyarat untuk melakukan teknis analisis statistika parametik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistic yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dapat dilihat dari hasil tabel One Sample Kolmogrov- Smirnov Test dan penyebaran plot. Dari tabel One Sample Kolmogrov- Smirnov Test diperoleh angka profitabilitas atau Asym.Sig (2-tailed). Taraf signifikan untuk mengambil keputusan dengan pedoman :

- 1) Nilai Sig atau nilai profitabilitas $< 0,05$ artinya distribusi data tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau nilai profitabilitas $> 0,05$ artinya distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar liner antarvariabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variable independent saling berhubungan secara liner. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (Variance Inflating Factor). Jika nilai VIF < 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinieritas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika VIF > 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dipastikan ada problem autokorelasi.⁷

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya auto korelasi dalam sebuah model penelitian dapat menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Pada $\alpha = 5\%$ hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Durbin Watson (DW) dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika nilai Durbin Watson (DW) di atas $+2$, berarti terdapat autokorelasi negatif

Selain uji Durbin-Watson untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat menggunakan Uji Breusch-Godfrey (Uji Lagrange Multiplier). Uji Breusch-Godfrey (BG) atau yang biasa dikenal

⁷ Yusuf Ilham, *Ilmu Statistik*, (Jakarta : Raja grafindo, 2011), h.10

dengan uji Lagrange Multiplier (LM Test). Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi.

Bila probabilitas $>$ Alpha (0.05) maka data tersebut signifikan, bila prob.Chi Square (2) $<$ Alpha (0.05) maka data tersebut tidak signifikan. Apabila probabilitas Prob.Chi Square (2) lebih besar dari alpha (0,05) maka modal tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila nilai Prob.Chi Square (2) lebih kecil dari alpha (0.05) maka model tersebut terdapat autokorelasi.⁸

Adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian.⁹ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan ROA (variabel dependen) dengan CAR, FDR dan NPF sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan :

$$ROA = a + b_1CAR + b_2FDR - b_3NPF + e$$

Keterangan :

ROA = *Return on Asset*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

⁸ Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2007), h.529

⁹ Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UINSU PRESS, 2016), h.107

NPF = *Non Performing Financing*
 e = *error term*

D. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut.

Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara :

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk memberitahukan secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dari H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independent mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variable dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variable independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.¹⁰

Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai table F tabel dengan derajat bebas : $df : \alpha, (k-1), (n-k)$. dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variable bebas dan terikat. Jika F hitung $>$ nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji Koefisien Determinasi (R Square) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1.

Untuk nilai R Square antara 0 hingga 1. Nilai R Square dikatakan naik jika diatas 0,5. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (time series) memiliki R Square maupun Adjust R Square cukup tinggi (didas 0,5). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

¹⁰ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : Andi, 2011), h.62

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank BRI Syariah

1. Sejarah PT Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah Tbk didirikan pada tanggal 19 Desember 2007 setelah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengakui terhadap Bank Jasa Arta dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat no.10/67/Kep.GBI/DPG/2008, BRI Syariah mulai beroperasi dimana keseluruhan kegiatan usahanya dilakukan dengan menggunakan prinsip syariah Islam. Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah pada 19 Desember 2008. Dimana pada tanggal 1 Januari 2009, proses spin off berlaku penandatanganan yang dilakukan Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Direktur Utama PT Bank BRI Syariah. Potensi pada segmen perbankan syariah sangat besar. Melihat kondisi seperti itu, BRI Syariah berniat menghadirkan bisnis keuangan dengan menggunakan nilai-nilai syariah pada perbankan syariah. BRI Syariah berkomitmen untuk produk serta layanan yang diberikan akan menenteramkan dan BRI Syariah bisa terus tumbuh dengan positif.

BRI Syariah akan fokus untuk mengincar berbagai segmen di masyarakat. Melihat basis nasabah yang secara luas terbentuk diseluruh Indonesia menandakan bahwa BRI Syariah memiliki potensi dan mampu menjadi bank ritel modern yang terkemuka dengan layanan finansial yang dibutuhkan nasabah. BRI Syariah akan terus berusaha dalam menghadirkan dan memberikan dan memberikan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga akan selalu memastikan untuk memenuhi prinsip-prinsip syariah dan berjalan sesuai Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan begitu, BRI Syariah akan menjadi bank syariah yang terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. BRI Syariah melakukan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di

Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

2. Visi Misi PT. Bank BRI Syariah

a. Visi PT Bank BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.

b. Misi PT Bank BRI Syariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Produk-Produk PT. Bank BRI Syariah

a. Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

- 1) Tabungan BRISyariah iB
- 2) Tabungan Impian Syariah iB
- 3) Tabungan Haji BRISyariah iB
- 4) Giro BRISyariah iB
- 5) Depositi BRI Syariah iB

b. Produk Penyaluran Dana (*Lending*)

- 1) Gadai BRISyariah iB
- 2) KKB BRISyariah iB
- 3) KPR BRISyariah iB
- 4) KLM BRISyariah iB
- 5) Pembiayaan Umroh BRISyariah iB
- 6) KMG BRISyariah iB

B. Deskripsi Data Penelitian

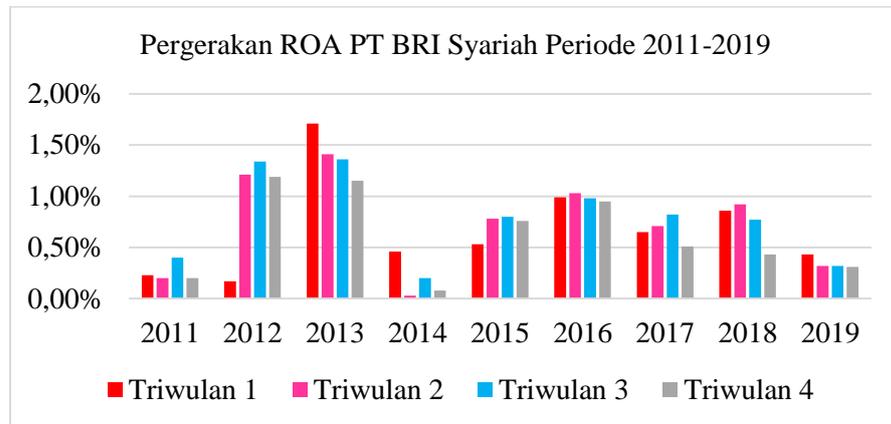
1. Analisis Deskriptif *Return On Asset* (ROA)

Menurut Dendawijaya, *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan yang artinya perusahaan mampu menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA PT BRI Syariah Tbk periode 2011 – 2019 dapat dilihat pada table 4.1 dan gambar 4.1

Tabel 4.1
Data ROA Periode 2011-2019

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	0,23%	0,20%	0,40%	0,20%
2012	0,17%	1,21%	1,34%	1,19%
2013	0,71%	1,41%	1,36%	1,15%
2014	0,46%	0,03%	0,20%	0,08%
2015	0,53%	0,78%	0,80%	0,76%
2016	0,99%	1,03%	0,98%	0,95%
2017	0,65%	0,71%	0,82%	0,51%
2018	0,86%	0,92%	0,77%	0,43%
2019	0,43%	0,32%	0,32%	0,31%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah



Gambar 4.1

Diagram Batang ROA PT BRI Syariah Periode 2011-2019

Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 menunjukkan pergerakan ROA, presentase ROA setiap triwulannya selama 9 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 0,03%. Namun di tahun 2015, BRI Syariah mampu meningkatkan presentase ROA pada triwulan 3 yaitu sebesar 0,53%. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2016 pada triwulan 2 sebesar 1,03% sampai di tahun 2019 laju presentase ROA mengalami penurunan pada triwulan 4 sebesar 0,31%.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.0003	.0171	.007003	.0042783
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa ROA pada triwulan I 2011- triwulan III 2019 dideskripsikan dengan jumlah data 36, diperoleh hasil rata-rata dari ROA sebesar 0,07003 atau 7,03%. ROA tertinggi diperoleh sebesar 0,0171 atau 1,71% terjadi pada triwulan I pada tahun 2013 sedangkan ROA terendah diperoleh sebesar 0,0003 atau sebesar 0,3% terjadi pada triwulan II tahun 2014. Adapun *Standar deviasi variable* ROA sebesar 0,0042783 berarti

selama pengamatan pada periode triwulan I 2011- triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan ROA sebesar 0,0042783 dari rata-ratanya.

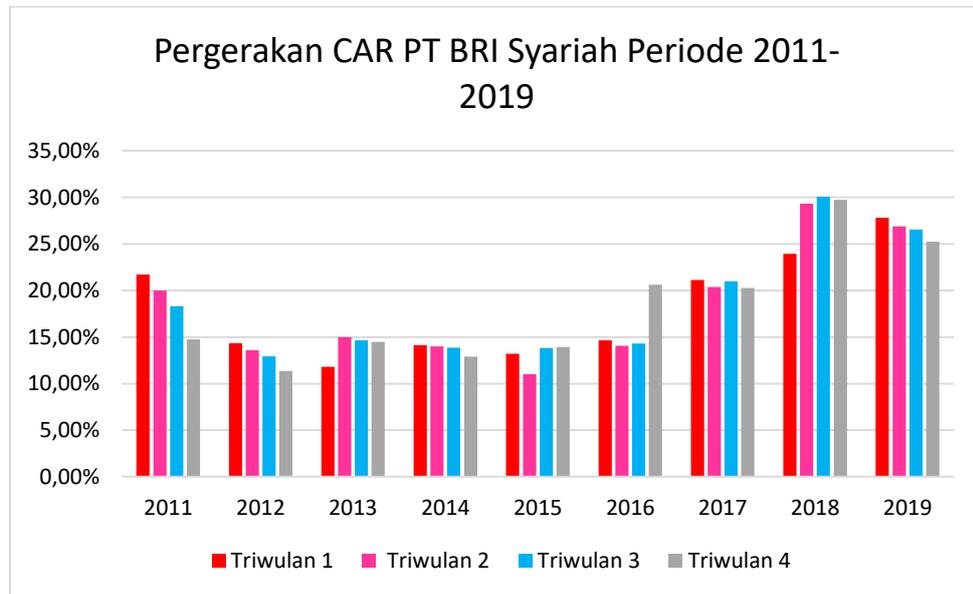
2. Analisis Deskripsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dendawijaya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada tabel 4.3 dan gambar 4.2

Tabel 4.3
Data CAR Periode 2011-2019

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	21,71%	19,99%	18,33%	14,74%
2012	14,34%	13,59%	12,92%	11,35%
2013	11,81%	15,00%	14,66%	14,49%
2014	14,15%	13,99%	13,86%	12,89%
2015	13,22%	11,03%	13,82%	13,94%
2016	14,66%	14,06%	14,30%	20,63%
2017	21,14%	20,38%	20,98%	20,29%
2018	23,95%	29,31%	30,07%	29,73%
2019	27,82%	26,88%	26,55%	25,26%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah



Gambar 4.2

Diagram Batang CAR PT BRI Syariah Periode 2011-2019

Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 menunjukkan pergerakan CAR, presentase CAR setiap triwulannya selama 9 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 11,03%. Namun di tahun 2015, BRI Syariah mampu meningkatkan presentase ROA pada triwulan I yaitu sebesar 14,66%. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2018 pada triwulan III sebesar 30,07% sampai di tahun 2019 laju presentase ROA mengalami penurunan pada triwulan IV sebesar 25,26%.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	.1103	.3007	.182181	.0586675
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa CAR pada triwulan I 2011- triwulan IV 2019 dideskripsikan

dengan jumlah data 36, diperoleh hasil rata-rata dari CAR sebesar 0,182181 atau 18,21%. CAR tertinggi diperoleh sebesar 0,3007 atau 30,07% terjadi pada triwulan III pada tahun 2018 sedangkan CAR terendah diperoleh sebesar 0,1103 atau sebesar 11,03% terjadi pada triwulan II tahun 2015. Adapun Standar deviasi variable CAR sebesar 0,0586675 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2011-triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan CAR sebesar 0,0586675 dari rata-ratanya.

3. Analisis Deskripsi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menurut Kasmir, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Turunnya nilai likuiditas suatu bank bisa memberikan pengaruh terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hasil perhitungan FDR dapat dilihat pada tabel 4.5

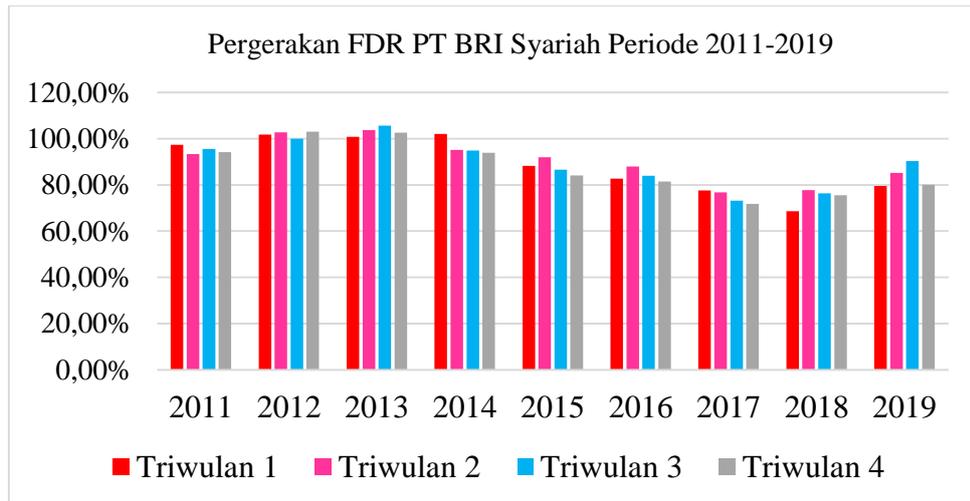
Tabel 4.5

Data FDR Periode 2011-2019

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	97,44%	93,34%	95,58%	94,24%
2012	101,76%	102,77%	99,99%	103,07%
2013	100,90%	103,67%	105,61%	102,70%
2014	102,13%	95,14%	94,85%	93,90%
2015	88,24%	92,05%	86,61%	84,16%
2016	82,73%	87,92%	83,98%	81,47%

2017	77,56%	76,79%	73,14%	71,87%
2018	68,70%	77,78%	76,40%	75,49%
2019	79,55%	85,25%	90,40%	80,12%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank BRI Syariah



Gambar 4.3

Diagram Batang FDR PT BRI Syariah Periode 2011-2019

Tabel 4.5 dan Gambar 4.3 menunjukkan pergerakan FDR, presentase FDR setiap triwulannya selama 9 tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 presentase FDR sebesar 101,76% kemudian mengalami peningkatan di triwulan III tahun 2013 sebesar 105,61%. Namun di akhir tahun 2019 FDR justru mengalami penurunan sehingga presentase FDR menjadi 80,12%.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	36	.6870	1.0561	.890917	.1065055
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa FDR pada triwulan I 2011- triwulan IV 2019 dideskripsikan dengan jumlah data 36, diperoleh hasil rata-rata dari FDR sebesar 0,890917 atau 89,09%. FDR tertinggi diperoleh sebesar 1,0561 atau 105,61% terjadi pada triwulan III pada tahun 2013 sedangkan FDR terendah diperoleh sebesar 0,6870 atau sebesar 68,70% terjadi pada triwulan I tahun 2018. Adapun Standar deviasi variable FDR sebesar 0,1065055 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2011- triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan FDR sebesar 0,1065055 dari rata-ratanya.

4. Analisis Deskripsi *Non Performing Financing* (NPF)

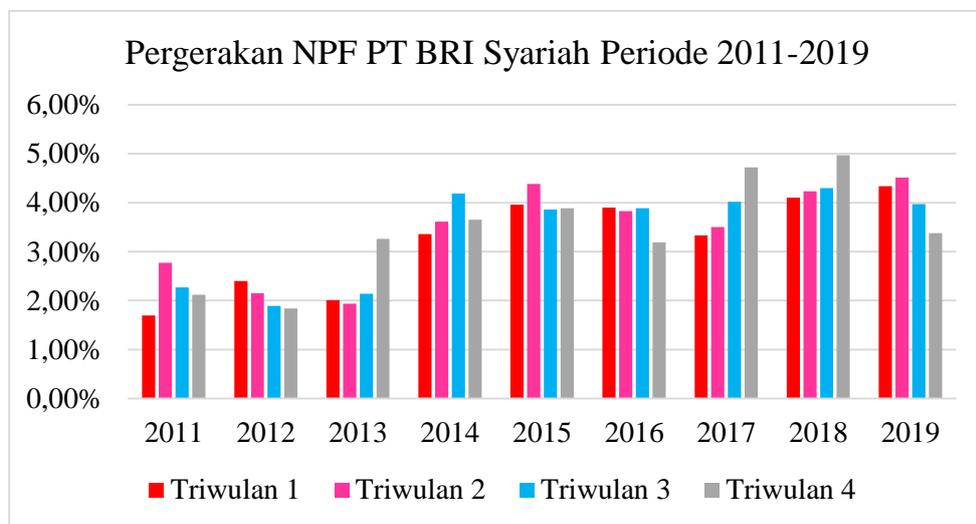
Menurut Darmawi, Non Performing Financing (NPF) meliputi kredit dimana penjualan tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah di tandatangani yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang buruk yaitu pembiayaan yang tertagih. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan / kredit yang dijalankan oleh bank. Non Performing Financing (NPF) menggambarkan besarnya resiko kredit yang dialami bank, semakin kecil Non Performing Financing (NPF) maka semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Hasil perhitungan NPF dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Data NPF Periode 2011-2019

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2011	1,70%	2,77%	2,27%	2,12%
2012	2,40%	2,15%	1,89%	1,84%
2013	2,01%	1,94%	2,14%	3,26%

2014	3,36%	3,61%	4,19%	3,65%
2015	3,96%	4,38%	3,86%	3,89%
2016	3,90%	3,83%	3,89%	3,19%
2017	3,33%	3,50%	4,02%	4,72%
2018	4,10%	4,23%	4,30%	4,97%
2019	4,34%	4,51%	3,97%	3,38%



Gambar 4.4

Diagram Batang NPF PT BRI Syariah Periode 2011-2019

Tabel 4.7 dan Gambar 4.4 menunjukkan pergerakan FDR, presentase FDR setiap triwulannya selama 9 tahun mengalami fluktuatif. Pada triwulan I tahun 2011 presentase NPF sebesar 1,70%. Namun pada tahun 2013 hingga tahun 2019, NPF cenderung mengalami peningkatan setiap triwulannya, di tahun 2014-2019 laju presentase NPF berada di presentase 3-4% tetapi dengan pergerakan yang flutuaktif.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	.0170	.0497	.033769	.0094633
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa NPF pada triwulan I 2011- triwulan IV 2019 dideskripsikan dengan jumlah data 36, diperoleh hasil rata-rata dari NPF sebesar 0,033769 atau 3,37%. NPF tertinggi diperoleh sebesar 0,0497 atau 4,97% terjadi pada triwulan IV pada tahun 2018 sedangkan NPF terendah diperoleh sebesar 0,0170 atau sebesar 1,70% terjadi pada triwulan I tahun 2011. Adapun Standar deviasi variable NPF sebesar 0,0094633 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2011- triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan NPF sebesar 0,0094633 dari rata-ratanya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalis

Uji normalis adalah uji prasyarat untuk melakukan teknis analisis statistika parametik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistic yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dapat dilihat dari hasil tabel One Sample Kolmogrov- Smirnov Test dan penyebaran plot. Dari tabel One Sample Kolmogrov- Smirnov Test diperoleh angka profitabilitas atau Asym.Sig (2-tailed).

Tabel 4.9
Uji Normalis

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00392255
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.071
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

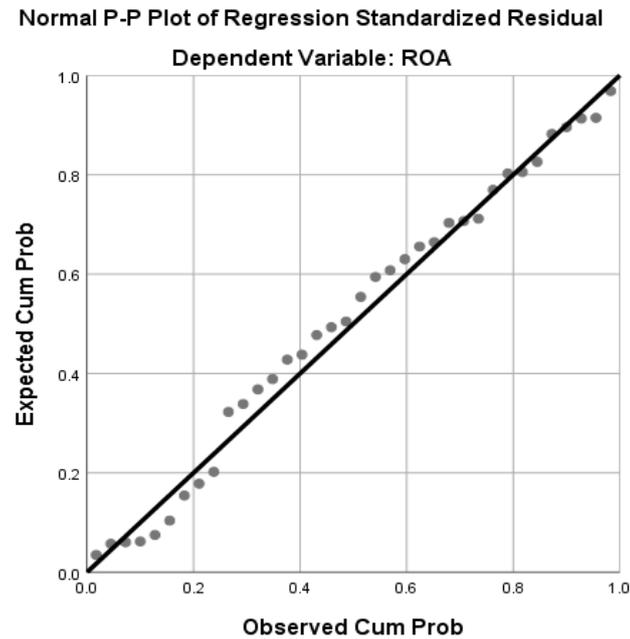
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan data tabel 4.9 Uji normalis One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai Asymp.Sig. (2- tailed) sebesar 0,200. Karena nilai hasil pengujian normalitas diatas lebih besar dari nilai standaridzed 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P Plot of regression standardized* pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.5
Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 4.5 uji normalitas *P-Plot standarized* diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis-garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas pada variabel penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar liner antarvariabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variable independent saling berhubungan secara liner. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (Variance Inflating Factor). Jika nilai VIF <10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinieritas (tidak

saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika $VIF > 10$ maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.029	.014		2.003	.054		
CAR	-.023	.016	-.314	-1.464	.153	.571	1.753
FDR	-.013	.011	-.316	-1.118	.272	.328	3.049
NPF	-.183	.109	-.405	-1.683	.102	.454	2.201

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.10 pada bagian Collinearity Statistic diketahui nilai Tolerance untuk variabel CAR (X1) adalah 0,571, FDR (X2) adalah 0,328 dan NPF (X3) adalah 0,454 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai Variance inflation factor (VIF) untuk variabel CAR (X1) adalah 1,753, FDR (X2) adalah 3,049 dan NPF (X3) adalah 2,201 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independent.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dipastikan ada problem autokorelasi.¹

Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya auto korelasi dalam sebuah model penelitian dapat menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin

¹ Yusuf Ilham, *Ilmu Statistik*, (Jakarta : Raja grafindo, 2011), h.10

Watson yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Pada $\alpha = 5\%$ hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika nilai Durbin Watson (DW) di atas +2, berarti terdapat autokorelasi negative

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.060	.0041470	2.373

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.373. Sesuai dengan dasar pengambilan uji dw $2.373 >$ dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak tidal terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Maka dari itu asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan ROA (variabel dipenden) dengan CAR,FDR dan NPF sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Tabel 4.13
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.014		1.985	.056
	CAR	.021	.015	.309	2.421	.001
	FDR	.012	.011	.323	2.127	.002
	NPF	-.160	.103	.378	-2.554	.030

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,027 + 0,021 \text{ CAR} + 0,012 \text{ FDR} - 0,160 \text{ NPF}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 0,027 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel CAR, FDR dan NPF, maka profitabilitas perbankan sebesar 0,027.

2. Koefisien Variabel CAR (X1)

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa nilai koefisien CAR (X1) bernilai positif sebesar 0,021 artinya setiap penambahan variabel CAR sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka ROA akan meningkat 0,021%.

3. Koefisien variabel FDR (X2)

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa nilai koefisien FDR (X2) bernilai positif sebesar 0,012 artinya setiap penambahan variabel FDR sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,012%.

4. Koefisien Variabel NPF

Dari tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari regresi NPF (X3) bernilai negatif sebesar 0,160, artinya setiap penambahan variabel NPF sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka ROA akan menurun 0,160%.

E. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini akan menguji variabel secara parsial dan simultan.

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk memberitahukan secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dari H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.14 :

Tabel 4.14

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.014		1.985	.056
	CAR	.021	.015	.309	2.421	.001
	FDR	.012	.011	.323	2.127	.002
	NPF	-.160	.103	.378	-2.554	.030

a. Dependent Variable: ROA

a) Pengujian Hipotesis 1 Untuk Variabel CAR

Nilai t hitung CAR (X_1) $>$ t tabel ($2,421 < 2,036$) dan nilai signifikansi CAR (X_1) $>$ dari $0,05$ ($0,001 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak artinya CAR (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

b) Pengujian Hipotesis 2 Untuk Variabel FDR

Nilai t hitung FDR (X_2) $>$ t tabel ($2,127 < 2,036$) dan nilai signifikansi FDR (X_2) $<$ dari $0,05$ ($0,02 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak artinya FDR (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

c) Pengujian Hipotesis 3 Untuk Variabel NPF

Nilai t hitung NPF (X_3) $>$ t tabel ($2,554 > 2,03693$) dan nilai signifikansi NPF (X_3) $<$ $0,05$ ($0,030 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} , artinya variabel NPF secara parsial berpengaruh dan signifikansi terhadap ROA.

2. Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independent mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variable dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variable independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.²

Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai table F tabel dengan derajat bebas : df : α , (k-1), (n-k). dimana; n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variable bebas dan terikat. Jika F hitung > nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	3	.000	8.509	.000 ^b
Residual	.000	32	.000		
Total	.000	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

Dari hasil perhitungan, didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,509 > 2,89$) dan signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel CAR (X1), FDR (X2) dan NP (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y), sehingga hipotesis keempat diterima.

² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : Andi, 2011), h.62

3. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji Koefisien Determinasi (R Square) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1.

Untuk nilai R Square antara 0 hingga 1. Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (time series) memiliki R Square maupun Adjust R Square cukup tinggi (didas 0,5). Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.4441	.392	.00176	2.373

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,392 atau 39,2%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen CAR (X1), FDR (X2) dan NP (X3) terhadap variabel dependen ROA (Y) sebesar 39,2%, sedangkan sisanya sebesar 60,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar tiga variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam modal.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap ROA PT BRI Syariah. Berikut pembahasan masing-masing variabel :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel CAR terhadap ROA menghasilkan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,421 < 2,036$) dan nilai signifikansi CAR (X1) $<$ dari 0,05 ($0,001 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dengan demikian CAR (X1) berpengaruh terhadap ROA. Artinya semakin meningkat CAR maka ROA BRI Syariah akan meningkat.

Menurut Irham Fahmi, Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika CAR tinggi (sesuai ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar pada profitabilitas Bank (ROA) tersebut. Jadi semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi pula tingkat *Return on Asset* (ROA) Bank.³Hal ini sejalan dengan penelitian Rima Yunita (2014)⁴ yang menyatakan CAR berpengaruh berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel FDR terhadap ROA menghasilkan nilai t hitung $>$ t tabel ($< 2,036$) dan nilai signifikansi FDR (X2) $<$ dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dengan demikian FDR (X2)

³ Irham Fahmi, *Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.181

⁴ Rima Yunita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012)*. Vol 3 No.2. Jurnal Akuntansi Indonesia, Juli 2014

berpengaruh terhadap ROA. Artinya setiap peningkatan FDR berpengaruh terhadap ROA BRI Syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan ukuran seberapa besar usaha bank tersebut dalam membayar dengan dana yang diterima bank. Rasio ini juga menunjukkan salah satu penilaian likuiditas suatu bank. FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Turunnya nilai likuiditas suatu bank bisa memberikan pengaruh terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rima Yunita (2004)⁵ yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Variabel NPF terhadap ROA menghasilkan t hitung $>$ t tabel ($-2,554 > 2,03693$) dan nilai signifikansi NPF (X_3) $<$ $0,05$ ($0,030 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima, dengan demikian variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap ROA. Artinya semakin tinggi NPF maka akan mengakibatkan turunya ROA.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan pembiayaan. Resiko pembiayaan adalah resiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur.

⁵ Rima Yunita, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012)*. Vol 3 No.2. Jurnal Akuntansi Indonesia, Juli 2014

Risiko pembiayaan yang tercermin dengan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan return on asset (ROA). Jika rasio Non Performing Financing (NPF) semakin besar, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap return on asset, sehingga kinerja keuangan bank juga mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio non performing Financing (NPF) mengalami penurunan, maka return on asset (ROA) akan mengalami peningkatan, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medina Al Munawarroh⁶ yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap ROA.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Dan *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return on Asset (ROA)*

Dari hasil perhitungan, didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,509 > 2,89$) dan signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variable *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Dan *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

⁶ Medina Al Munawarroh, *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Vol 2 No.1. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BRI Syariah tahun 2011-2019.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BRI Syariah tahun 2011-2019. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BRI Syariah tahun 2011-2019.

Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BRI Syariah tahun 2011-2019. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Turunnya nilai likuiditas suatu bank bisa memberikan pengaruh terhadap naiknya profitabilitas.

3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BRI Syariah tahun 2011-2019.

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BRI Syariah tahun 2011-2019 artinya Jika rasio Non Performing Financing (NPF) semakin besar, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap return on asset, sehingga kinerja keuangan bank juga mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio non performing Financing (NPF) mengalami penurunan, maka return on asset (ROA) akan mengalami peningkatan, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BRI Syariah tahun 2011-2019.

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BRI Syariah tahun 2011-2019 artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dengan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,509 > 2,89$) dan signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan fakta-fakta dan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bank BRI Syariah meningkatkan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) apabila akan meningkatkan profitabilitas.
2. Bank BRI Syariah meningkatkan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) apabila akan meningkatkan profitabilitas.
3. Bank BRI Syariah menurunkan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) apabila akan meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilian, Fenandi. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Manajemen. Vol 2 No 1, 2017
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Djumhana, Muhammad. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2017
- Fahmi, Irham. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2017
- Ilham, Yusuf. *Ilmu Statistik*. Jakarta: Raja grafindo, 2011
- Kamsir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Kamsir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Latumerissa, Julius R. *Mengenal aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Martono, Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2001
- Medina, Al Munawwaroh. *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. Vol 2 No 1, 2018
- Nike, Nurvarid. *Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 2 No 1, 2017
- Poniman Farid. *Manajemen HR STIFIN*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Rahmani, Nur Ahmadi bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan : FEBI UINSU PRESS, 2016
- Rima, Yunita. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum*

- Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol 3 No 2, 2014
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Syafri, Sofyan. *Analisis Krisisi Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Santoso. *Buku Latihan Statistik Prametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia, 1993
- Susilo, Sri. *Bank Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba, 2000
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Widyaningrum, Linda. *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 Hingga Mei 2014*. JESTT. Vol 2 No 12, 2015
- Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007
- Winda. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA) PT.BRI Syariah*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman. Vol 8 No1,2020

Lampiran

1. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	.1103	.3007	.182181	.0586675
FDR	36	.6870	1.0561	.890917	.1065055
NPF	36	.0170	.0497	.033769	.0094633
ROA	36	.0003	.0171	.007003	.0042783
Valid N (listwise)	36				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

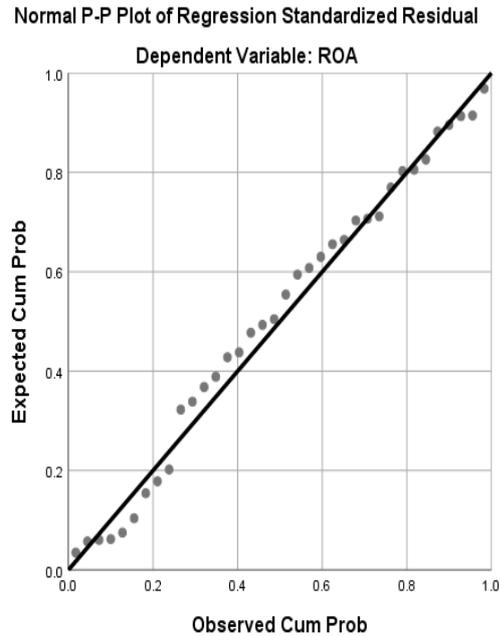
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00392255
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.071
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance



3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.4441	.392	.00176	2.373

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

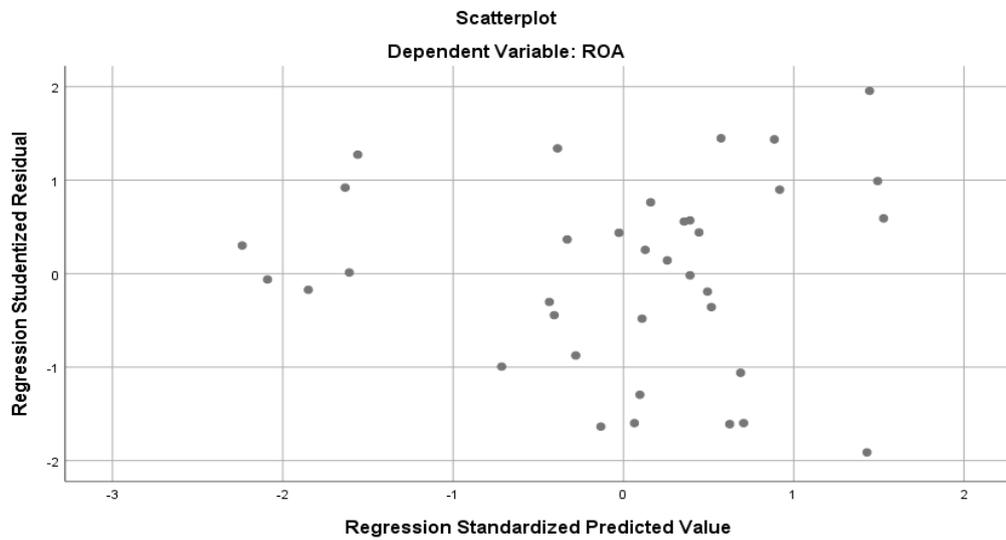
b. Dependent Variable: ROA

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.230	1.743		-.706	.485
	CAR	-.785	1.905	-.083	-.412	.683
	FDR	2.292	1.384	.438	1.656	.107
	NPF	-1.665	13.234	-.028	-.126	.901

a. Dependent Variable: Abs_RES



5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.014		1.985	.056
	CAR	.021	.015	.309	2.421	.001
	FDR	.012	.011	.323	2.127	.002
	NPF	-.160	.103	.378	-2.554	.030

b. Dependent Variable: ROA

6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.027	.014		1.985	.056
	CAR	.021	.015	.309	2.421	.001
	FDR	.012	.011	.323	2.127	.002
	NPF	-.160	.103	.378	-2.554	.030

c. Dependent Variable: ROA

7. UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	3	.000	8.509	.000 ^b
Residual	.000	32	.000		
Total	.000	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.4441	.392	.00176	2.373

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Data Tabulasi Penelitian

ROA	CAR	FDR	NPF
0.0023	0.2172	0.9744	0.017
0.0017	0.1434	10.176	0.024
0.0171	0.1181	1.009	0.0201
0.0046	0.1415	10.213	0.0336
0.0053	0.1322	0.8824	0.0396
0.0099	0.1466	0.8273	0.039
0.0065	0.2114	0.7756	0.0333
0.0086	0.2395	0.687	0.041
0.0043	0.2782	0.7955	0.0434
0.002	0.1999	0.9334	0.0277
0.0121	0.1359	10.277	0.0215
0.0141	0.15	10.367	0.0194
0.0003	0.1399	0.9514	0.0361
0.0078	0.1103	0.9205	0.0438
0.0103	0.1406	0.8792	0.0383

0.0071	0.2038	0.7679	0.035
0.0092	0.2931	0.7778	0.0423
0.0032	0.2688	0.8525	0.0451
0.004	0.1833	0.9558	0.0227
0.0134	0.1292	0.9999	0.0189
0.0136	0.1466	10.561	0.0214
0.002	0.1386	0.9485	0.0419
0.008	0.1382	0.8661	0.0386
0.0098	0.143	0.8398	0.0389
0.0082	0.2098	0.7314	0.0402
0.0077	0.3007	0.764	0.043
0.0032	0.2655	0.904	0.0397
0.002	0.1474	0.9424	0.0212
0.0119	0.1135	10.307	0.0184
0.0115	0.1449	1.027	0.0326
0.0008	0.1289	0.939	0.0365
0.0076	0.1394	0.8416	0.0389
0.0095	0.2063	0.8147	0.0319
0.0051	0.2029	0.7187	0.0472
0.0043	0.2973	0.7549	0.0497
0.0031	0.2526	0.8012	0.0338